

**Penyajian *Dikie Rabano* dalam Acara Perkawinan  
di Kanagarian Bukik Batabuah Kecamatan Canduang  
Kabupaten Agam**

Rahma Yunita Mah Yully Putri<sup>1</sup>, Ediwar<sup>2</sup>, Sriyanto<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Institut Seni Indonesia Padangpanjang, Email: rhmaynta20@gmail.com

<sup>2</sup> Institut Seni Indonesia Padangpanjang, Email: ediwarchen@gmail.com

<sup>3</sup> Institut Seni Indonesia Padangpanjang, Email: kangsriyanto@gmail.com

---

**ARTICLE INFORMATION:** Submitted: 2022-02-11 Review: 2022-08-20 Accepted: 2022-08-21 Published: 2022-07-30  
**CORRESPONDENCE E-MAIL:** yullymyp@gmail.com

---

**ABSTRAK**

Kesenian *Dikie Rabano* merupakan salah satu dari sekian kesenian tradisi yang ada di Kanagarian Bukik Batabuah, Kecamatan Canduang, Kabupaten Agam. Pada penelitian terdapat tujuan untuk mengetahui kembali hal-hal yang pada kesenian *Dikie Rabano* seperti fungsi dan bentuk penyajian dalam upacara perkawinan. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi dengan menggunakan metode kualitatif yang dimana pada metode tersebut disertai dengan beberapa teknik seperti mengumpulkan data, wawancara, studi pustaka, serta dokumentasi sebagai bukti dalam melakukan penelitian. Pada kesenian *Dikie Rabano* terdapat fungsi bagi masyarakat di Kanagarian Bukik Batabuah, Kecamatan Canduang, Kabupaten Agam yakni sebagai sarana dalam upacara dan ritual, sebagai sarana hiburan, dan sebagai sarana tontonan. Kesenian *Dikie Rabano* juga memiliki bentuk penyajian yakni terdapat beberapa unsur-unsur antara lain lokasi penelitian kesenian *Dikie Rabano*, kostum pemain *Dikie Rabano*, pemain *Dikie Rabano*, instrumen/alat, repertoar/lagu, dan orang-orang yang terlibat dalam penyajian kesenian *Dikie Rabano*.

**Kata Kunci:** *Dikie Rabano*; Pesta Perkawinan; Bentuk Penyajian; Fungsi.

**ABSTRACT**

*Dikie Rabano* art is one of the many traditional arts in Kanagarian Bukik Batabuah, Canduang District, Agam Regency. In this study, there is a purpose to find out again things that are in the *Dikie Rabano* art, such as the function and form of presentation in a wedding ceremony. This research was conducted by collecting data and information using qualitative methods which are accompanied by several techniques such as collecting data, interviews, literature studies, and documentation as evidence in conducting research. In the art of *Dikie Rabano*, there is a function for the people of Kanagarian Bukik Batabuah, Canduang District, Agam Regency, namely as a means of ceremonies and rituals, as a means of entertainment, and as a means of spectacle. *Dikie Rabano* art also has a form of presentation, namely there are several elements, including the location of the *Dikie Rabano* art research, costumes of *Dikie Rabano* players, *Dikie Rabano* players, instruments/tools, repertoire/songs, and peoples involved in the presentation of *Dikie Rabano* art.

**Keywords:** *Dikie Rabano*; Marriage; Form of presentation; function.

## PENDAHULUAN

Minangkabau terdapat banyak aneka ragam jenis musik tradisional, diantara beberapa jenis kesenian tersebut bernuansa Islam, yang masih berkembang sejalan dengan penyebaran agama Islam di Minangkabau pada saat ini. Seni bernuansa Islam adalah sarana yang memungkinkan ruh Islam menembus segala perkara dan bentuk aktivitas, menyerap keseluruhan kehidupan manusia untuk mengingatkan mereka akan kehadiran Tuhan kemanapun mereka melangkah pergi. Bagi orang yang senantiasa ingat kepada Allah, seni bernuansa Islam selalu menjadi pendorong yang sangat bernilai bagi kehidupan spritualnya dan sarana untuk merenungkan realitas kewujudan Tuhan (Ediwar, 2016:31). Ciri utama kesenian tersebut adalah syiar keagamaan dan merupakan sebagian dari khazanah warisan Melayu (Ediwar, dkk, 2010:227) Salah satu jenis kesenian tradisi yang bernuansa Islami tersebut adalah kesenian *Dikie Rabano*.

*Dikie Rabano* terdiri dari dua suku kata yaitu, "*Dikie*" dan "*Rabano*", istilah "*Dikie*" yang berasal dari bahasa Arab berarti *zikir*. Paktek keagamaan, sebagaimana dikatakan Usma Said bahwa latihan-latihan yang ada dalam tarekat adalah *zikir*, yang berarti mengingat dan menyebut nama Allah SWT secara terus menerus. *Zikir* terdiri *zikir lisan* dan *zikir dalam hati*. *Zikir lisan* dilakukan dengan *ratib*, yaitu mengucapkan kalimat-kalimat dalam bahasa Arab yang artinya "*tiada Tuhan selain Allah*", dengan menggunakan gaya, gerak, dan irama tersendiri (Said, 1981:261). Arti "*Rabano*" sendiri dalam penggunaan Bahasa Indonesia yang berarti rebana. *Dikie Rabano* ini dimainkan secara

bersamaan, dan di dalam permainan *Dikie Rabano* ini terdapat unsur musik vokal yang berirama dengan instrumen yaitu *rabano*. Musik *rebana* digunakan untuk mengiringi syair-syair pada waktu yang dinyanyikan, merupakan bagian dari latihan tarekat (Said, 1981:261). *Rabano* termasuk ke dalam sebuah alat musik pukul dalam klasifikasi *membranofone* yaitu kulit yang menjadi sebagai sumber bunyi, dengan sub jenis *single headed frame*, yang selalu dihadirkan dalam acara adat perkawinan di Kanagarian Bukik Batabuah, Kecamatan Canduang, Kabupaten Agam. Kitab yang dipakai dalam *dikie rabano* memiliki satu hingga lima pasal antara lain; 1) *Assalamu'alaika*, 2) *Khairuman wati 'ashara*, 3) *Bisyahrii*, 4) *Tannaqalu*, 5) *Badadlaana*.

Pertunjukan *Dikie Rabano* di Kanagarian Bukik Batabuah biasanya dimainkan sekitar lima sampai tujuh orang bahkan lebih. Para pemain ada yang bertugas sebagai pemain vokal yang disebut *tukang dikie*, lalu juga ada yang bertugas sebagai *pengalih* pada bagian pola ritme *rabano* itu sendiri. Sementara untuk pemain lainnya disebut *pangiriang*, yang fungsinya menjadi penguat dalam vokal dan juga pola ritme *rabano* yang dimainkan, sehingga dalam satu grup pemainnya menyanyikan *dikie* tersebut secara bergantian. *Dikie Rabano* di Kanagarian Bukik Batabuah ini pada umumnya digunakan sebagai sarana hiburan, sarana upacara adat, dan juga sebagai sarana dakwah agama Islam. Penyajian *Dikie Rabano* juga disajikan dalam bentuk upacara perkawinan, yang dalam pertunjukan tersebut pada umumnya dimainkan oleh remaja hingga orang

dewasa. Pertunjukan *Dikie Rabano* biasanya lebih sering dilaksanakan pada saat menjelang waktu maghrib hingga malam hari, hal itu dikarenakan para pemain *Dikie Rabano* pada saat siang hari bekerja sebagai petani, sehingga tidak memungkinkan bagi si pemain untuk melakukan kegiatan *Dikie Rabano* di siang hari.

Lebih lanjut Rio seniman *Dikie Rabano* Kanagarian Bukik Batabuah menyatakan bahwa ada dua bentuk yang terdapat permainan *Dikie Rabano* ini seperti *padirian* dan *duduak*. Pada bentuk *padirian* ini semua pemain *Dikie Rabano* mulai memainkan *dikie* beserta *rabano* secara berdiri dengan baris setengah lingkaran, dan begitupun sebaliknya, pada bentuk *duduak* ini dilakukan duduk dilantai dengan memainkan *Dikie Rabano*. Pada bentuk *padirian* ini digunakan pada acara Maulid Nabi, Syukuran *Aqiqah*, *Sunatan Rasul* (Khitanan). Bentuk ini tidak digunakan pada acara *baralek*, karena pada umumnya untuk teknik *padirian* ini lebih sering digunakan pada acara bersifat Islami. Kesenian *Dikie Rabano* ini terdapat berbagai rangkain acara yang tujuannya yaitu untuk memeriahkan acara itu sendiri, seperti *maragak marapulai jo anak daro*, *baralek*, dan diisi dengan permainan *Dikie Rabano* yang dimana bentuk posisi dimainkan secara duduk sehingga formasi duduk dibuat setengah lingkaran. (Wawancara dengan Rio di Kanagarian Bukik Batabuah, tanggal 18 Februari 2021).

Kesenian *Dikie Rabano* yang terdapat di Kanagarian Bukik Batabuah dilaksanakan pada setiap acara yang bersifat Islami seperti perayaan memperingati Maulid Nabi Muhammad

SAW, menyambut hari raya Idul Fitri serta hari raya Idul Adha, merayakan Tahun Baru Islam dan juga pelaksanaan kegiatan khatam Al-qur'an. Namun, kesenian *Dikie Rabano* ini juga ditampilkan pada acara-acara lain dan tidak berpatok pada hari-hari besar Islam saja, seperti acara-acara resmi ataupun undangan seperti *baralek*, *khitanan*, dan juga acara selamat untuk orang yang akan berangkat ke Mekkah yang akan melaksanakan ibadah Haji atau Umrah. Untuk teks yang terdapat pada kesenian *Dikie Rabano* yang terdapat di Kanagarian Bukik Batabuah ini biasanya menggunakan bahasa Arab.

*Dikie Rabano* sangat penting untuk diteliti, khususnya penyajian kesenian *Dikie Rabano* pada pesta perkawinan yang terdapat di Kanagarian Bukik Batabuah, Kecamatan Canduang, Kabupaten Agam. Peneliti perlu untuk mencari tahu dan menganalisa kembali bagaimana peranan penting kesenian *Dikie Rabano* bagi masyarakat tersebut.

Bentuk merupakan sebuah struktur yang dalamnya terdapat urutan yang terkait hingga nantinya tersusun menjadi satu kesatuan. Adapun unsur-unsur sebagai penunjang ialah; 1) pemain atau seniman, 2) alat, 3) lagu, 4) kostum, 5) waktu dan tempat pertunjukan, 6) penonton. (Djelantik,1999:11)

Bentuk adalah bagian-bagian yang paling cocok dari kekuatan yang ada pada melodi, tempo, dan dinamik (Hadi, 2012:39). Dalam hal ini pada penyajian *Dikie Rabano* mempunyai unsur keterkaitan antara irama, melodi, dan tempo.

Penyajian adalah cara untuk menyampaikan dan menampilkan sesuatu hal atau suatu bentuk secara menyeluruh. Bentuk seni pada dasarnya mempunyai pengertian yang berarti struktur, artikulasi, hubungan berbagai factor yang saling berkaitan secara menyeluruh, yang menjadi seni itu memiliki karakter dan sifat yang unik. (Langer,2006:18).

Manfaat dan kontribusi dari penelitian ini adalah Sebagai sumbangan pengetahuan pada kajian musik-musik tradisi bernuansa Islam dalam konteks *Dikie Rabano* pada acara *alek* perkawinan, dan dapat diketahui bahwa penelitian yang terkait dengan *Dikie Rabano* pada acara *alek* perkawinan dapat dijadikan sebagai kajian.

## METODE

Metode yang digunakan pada penelitian *Dikie Rabano* ini yaitu dengan metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam suatu data yang mengandung makna. Pada teknik penyajian dalam bentuk tulisan merupakan deskriptif analitik. Dengan menggunakan metode tersebut hasil penelitian dapat dideskripsikan dan dianalisis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kanagarian Bukik Batabuah merupakan sebuah kanagarian yang berada di Kecamatan Canduang, Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat. Letak geografis Bukik Batabuah bagian Barat Gunung Merapi berjarak 5 km dari kota Bukittinggi. Bukik Batabuah berada di lereng Gunung Merapi dengan ketinggian diatas 910 meter dari permukaan laut dengan curah hujan tahunan rata-rata 2000-3000 mm/tahun dan suhu rata-rata 18,5°.

Bukit Batabuah di terkenal dengan hasil gula merah (saka) disamping bertani sawah, pegawai dan dagang. Wilayah Bukik Batabuah dibagi menjadi beberapa kawasan yaitu kawasan Perdagangan 0,87 ha, kawasan Persawahan 311 ha, kawasan Perkebunan 471,1 ha, kawasan Perumahan 980 ha, dan kawasan lain-lainnya 248,2 ha. Nagari Bukik Batabuah terletak pada 100° 30 - 100° 31 BT dan 0° 25 - 0° 27 LS. Ibu kota kanagarian Bukik Batabuah adalah Kubu Jorong Batabuah Koto Baru. Nagari Bukik Batabuah terdiri dari 4 Jorong dan 16 Kampung. Keempat jorong tersebut yaitu antara lain:

- a. Jorong Batang Silasiah
- b. Jorong Gobah
- c. Jorong Kubang Duo Koto Panjang
- d. Jorong Batabuah Koto Baru.

Kanagarian Bukik Batabuah ada batas-batas sebagai berikut:

- a) Timur berbatas :Nagari Lasi, Kecamatan Canduang.
- b) Selatan berbatas :Nagari Sungai Puar, Kecamatan Sungai Puar.
- c) Barat Berbatas:Nagari Kubang Putih, Kecamatan Banuhampu.
- d) Utara Berbatas: Nagari Batu Taba, Kecamatan Ampek Angkek.

### A. Peran Kesenian *Dikie Rabano* bagi Masyarakat Kanagarian Bukik Batabuah

Kesenian *Dikie Rabano* merupakan salah satu kesenian tradisi yang bernuansa Islam dan bertemakan tentang nilai-nilai religius. Berdasarkan pengertian *Dikie Rabano* yaitu salah satu jenis kesenian tradisional Minangkabau yang bernafaskan Islam (Syafniati,2005:1). Kesenian

bernuansa Islami Minangkabau yang ada dewasa ini merupakan perkembangan dari warisan budaya masa lampau (budaya *surau*) yang diwariskan dari satu generasi kepada generasi berikutnya. Berbagai perubahan sudah barang tentu akan terjadi. Hal ini menunjukkan bahwa kesenian tradisional bernuansa Islam Minangkabau mengalami dinamika yang hebat, melalui masa-masa dan budaya yang dilaluinya (Ediwar,2016:165).

*Dikie Rabano* yang berada di Kanagarian Bukik Batabuah ini, *dikie rabano* ini masih digunakan masyarakat sekitar maupun luar untuk kebutuhan hiburan. *Dikie Rabano* ini digolongkan kedalam kesenian vokal yang bertemakan nuansa Islam, kesenian ini memiliki teks bacaan atau juga irama yang dimainkan secara serentak yang biasanya kesenian *Dikie Rabano* ini dilakukan diberbagai kegiatan upacara maupun acara. Kesenian *Dikie Rabano* ini terdapat jenis dalam permainannya, antara lain: (1) Melakukan *dikie* tersebut tanpa menggunakan *rabano* sebagai alat musik pengiring, dan (2) *Dikie Rabano* dimainkan dengan menggunakan *rabano* sebagai alat musik pengiring.(Syarief,1993:50). Pengertian *dikia* atau zikir menurut bahasa Indonesia dala puji-pujian kepada Allah SWT yang diucapkan (biasanya dengan lagu) yang berulang-ulang atau puji-pujian berlagu yang biasanya dilakukan pada perayaan Maulid Nabi (Poerwadarminta ,1984,250).

## B. Bentuk Penyajian Kesenian *Dikie Rabano* dalam Pesta Upacara Perkawinan Bagi Masyarakat Kanagarian Bukik Batabuah.

Bentuk penyajian pada pertunjukan kesenian *Dikie Rabano* ini diperlukan beberapa beberapa aspek, antara lain:

### 1. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Penyajian kesenian *Dikie Rabano* di Jorong Cumantiang Kecamatan Canduang, Kanagarian Bukik Batabuah, Kabupaten Agam. Prosesi pada acara *alek* perkawinan dilaksanakan dirumah kedua mempelai, baik bagi mempelai pria bernama Ilham maupun mempelai wanita bernama Eka. Waktu pelaksanaan pertunjukan kesenian *Dikie Rabano* ini pada prosesi acara *alek* perkawinan biasanya dilaksanakan pada berkisar dari sore hari yang rentang waktu sekitar 16.00 WIB hingga menjelang waktu malam yang berkisar 21.00 WIB.

Penyediaan tempat, ruangan bagi laki-laki ataupun perempuan akan dipisah oleh tuan rumah. Pelaksanaan kesenian *Dikie Rabano* tersebut hanya dilakukan di ruang yang dikhususkan bagi laki-laki saja.



Foto 1. Pertunjukan kesenian *Dikie Rabano* dilakukan satu ruangan dengan posisi duduk.

(Dokumentasi oleh Rahma Yunita Mah Yully Putri, , tanggal 10 Desember 2021).

2. Pakaian Pemain *Dikie Rabano* Kesenian *Dikie Rabano* yang dilaksanakan pada upacara perkawinan tentu para pemain memiliki pakaian yang sesuai dengan kegiatan yang dilaksanakan. Untuk pakaian yang digunakan para pemain *Dikie Rabano* ini menggunakan celana dasar, serta peci sebagai penutup kepala, tetapi terkadang diantara para pemain *Dikie Rabano* juga menggunakan jaket kulit ataupun sarung.



Foto 2. Pakaian yang Digunakan Para Pemain *Dikie Rabano*

. (Dokumentasi oleh Rahma Yunita Mah Yully Putri, , tanggal 10 Desember 2021).

## 2. Pemain *Dikie Rabano*

Pada kesenian *Dikie Rabano* biasanya dimainkan oleh laki-laki yang memiliki rentang usia muda hingga dewasa, untuk jumlah pemain grup *Dikie Rabano* yang terdapat di Kanagarian Bukik Batabuah ini berjumlah kurang lebih sembilan orang. Dalam pertunjukan kesenian *Dikie Rabano* ini, salah satu dari pemain akan bertugas menjadi tukang *aliah* dalam memainkan *rabano* serta menyanyikan *dikie*. Selanjutnya, sisa dari pemain *Dikie Rabano* sebagai pengiring dengan memainkan pola *guguh* dengan serentak

## 3. Alat Musik yang Digunakan

*Dikie Rabano* yang terdapat di Kanagarian Bukik Batabuah ini, instrumen yang digunakan yakni *rabano*. Instrumen *rabano* ini dapat diklasifikasikan kedalam golongan *membranophone* yang berarti sumber bunyi yang dimainkan dengan cara dipukul. Untuk *rabano* ini terbuat dari kayu yang memiliki kisaran ukuran 45-65 cm. Kepemilikan *rabano* ini masing-masing pemain memiliki ukuran dan bahan kayu yang tentu tidak sama, dari segi kulit yang digunakan pun berbeda.



Foto 3. *Rabano* yang Digunakan Salah Satu Pemain *Dikie Rabano*.

(Dokumentasi oleh Rahma Yunita Mah Yully Putri, , tanggal 10 Desember 2021).

## 4. Repertoar/Lagu yang dimainkan dalam Penyajian *Dikie Rabano*

Kesenian *Dikie Rabano* di Kanagarian Bukik Batabuah ini memiliki lima lagu atau pasal antara lain: 1) *Assalamu'alaika*, 2) *Khairuman wati ashara*, 3) *Bisyahri*, 4) *Tannaqal*, dan 5) *Badadlana*. Kelima repertoar atau lagu, maka masing-masing repertoar atau pasal digunakan di acara-acara atau pertunjukan berbeda. Pada pasal satu hingga pasal dua digunakan untuk syukuran pada saat bulan



muluq atau sejenisnya. Pasal tiga dan pasal empat digunakan untuk acara *baralek*, pasal tiga digunakan untuk acara *baralek* di rumah mempelai laki-laki. Pada pasal keempat maka *Dikie Rabano* digunakan dirumah mempelai wanita (Wawancara dengan Nasir di Kanagarian Bukik Batabuah, tanggal 15 Desember 2021).

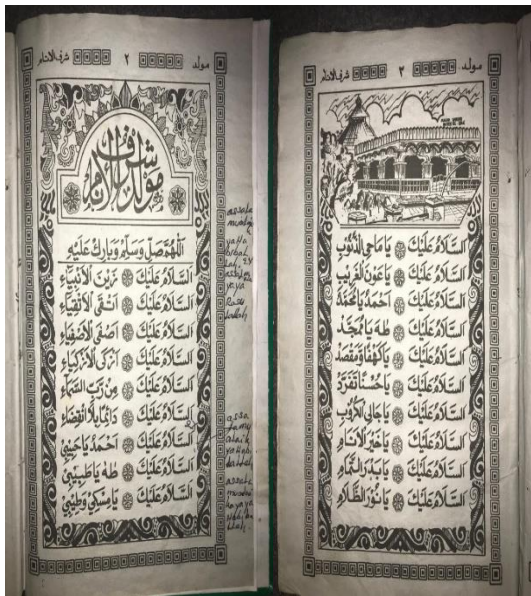


Foto 4. Contoh teks *Assalamu 'alaika* (Dokumentasi oleh Rahma Yunita Mah Yully Putri, , tanggal 10 Desember 2021).

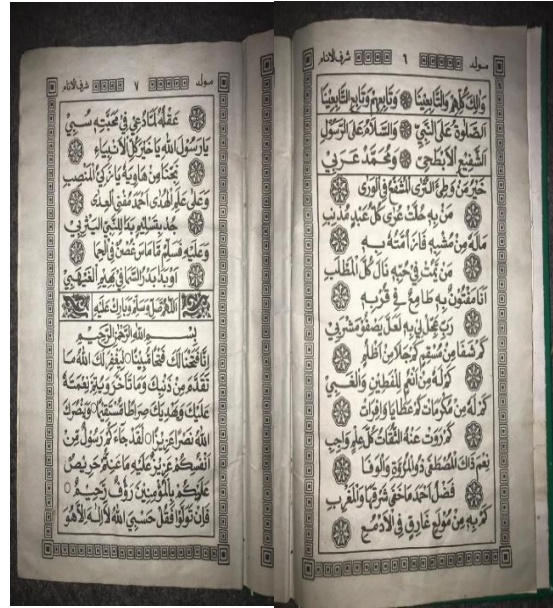


Foto 5. Teks *Khairumman* (Dokumentasi oleh Rahma Yunita Mah Yully Putri, Tanggal 10 Desember 2021)



Foto 6. Teks *Bisyahri* (Dokumentasi oleh Rahma Yunita Mah Yully Putri, tanggal 10 Desember 2021).



Foto 7. Teks *Tanaqqal*

(Dokumentasi oleh Rahma Yunita Mah Yully Putri, tanggal 10 Desember 2021.



Foto 8. Teks *Badadlana*

(Dokumentasi oleh Rahma Yunita Mah Yully Putri, tanggal 10 Desember 2021.

### 5. Orang yang Terlibat dalam Penyajian *Dikie Rabano*

Orang-orang yang terlibat dalam pertunjukan kesenian tersebut terdapat mempelai baik itu mempelai pria maupun mempelai wanita serta keluarga dan kerabat yang merupakan penonton yang turut serta memeriahkan pertunjukan kesenian *Dikie Rabano*. Bagi orang yang hadirpun dapat

dihadiri dari berbagai umur seperti anak-anak, remaja, hingga orang dewasa baik itu laki-laki maupun perempuan. Peminat dalam kesenian *Dikie Rabano* biasanya diminati pada kalangan dewasa.

### C. Struktur Penyajian *Dikie Rabano*

Kesenian *Dikie Rabano* ini merupakan salah satu kesenian yang bernuansa Islam, dalam kitab *Majmu'atal Syaraful Annam* sebagaimana teks atau repertoar yang dimainkan masih menggunakan bahasa Arab yang berisikan pujian terhadap Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW. Pada kesenian *dikie rabano* tersebut terdapat struktur dalam pertunjukannya, yang dimana pada pertunjukan tersebut dimainkan sesuai dengan kebutuhan orang yang turut mengundang grup *Dikie Rabano*. Struktur penyajian yang dimainkan hampir sama dilakukan baik di rumah mempelai pria maupun mempelai wanita pada acara alek perkawinan yang terdapat di Jorong Cumantiang, Kanagarian Bukik Batabuah, Kecamatan Canduang, Kabupaten Agam, antara lain:

1. Proses awal dalam pelaksanaan acara *alek* perkawinan, dimulai dengan pihak keluarga mempelai wanita mendatangi ke rumah pihak mempelai pria yang dimana dengan istilah “*maningkek janjang, manampiah bandua*”. Pada proses ini disebut dengan lamaran, dalam lamaran tersebut terbagi tiga bagian yakni:
  - a. Di mulai dengan istilah *sambah* lamaran, yaitu pada proses ini kedua keluarga calon mempelai bertemu yang dihadiri oleh orangtua, mamak, serta



kerabat-kerabat yang memiliki hubungan dengan keluarga kedua calon mempelai. Setelah bertemu, maka mamak dari pihak keluarga calon mempelai wanita akan menyampaikan *sambah* lamaran yaitu “*mamak manaruah kumbang jati, kami manaruah bungo kambang nak mamintak disatukan dalam jambangan*”. Lalu dibalas kembali oleh mamak dari pihak keluarga calon mempelai pria, yaitu dengan *sambah* “*biaso kok pintak lai buliah, kok kandak lai kabari kami lapeh jo sanang hati*”.

- b. Setelah *sambah* lamaran disampaikan oleh mamak dari pihak keluarga calon mempelai wanita, dilanjut dengan *batimbang tando*. Dalam *batimbang tando* ini dapat dijelaskan sebagaimana kedua belah pihak keluarga calon mempelai telah menerima lamaran, lalu pada prosesi ini kedua calon mempelai akan di pasangkan sepasang cincin sebagai bentuk ikatan resmi yang dimana cincin tersebut akan dipasang oleh ibu dari calon masing-masing mempelai. Dalam *batimbang tando* ini, terdapat *sambah* yang disampaikan yakni:

“*kok iyo kok pintak iyolah buliah, jampuiklah tabao supayo nak samo-samo sanang dalam hati. Kok saik nak bapamegang kato nak bapamacik, putiah kapeh dapek dicaliak, putiah hati*

*nak bakaadaan. Ketek tando gadang, tando apo nan manjadi buah tando subagai kapamegangan untuk saik bapamegang kato bapamacik*”

- c. Terakhir pada proses lamaran yakni *manakok hari*, dalam proses *manakok hari* calon mempelai wanita menjadi kunci dalam proses tersebut. Hal ini dikarenakan, calon mempelai wanita memiliki jadwal bulanan yang dimana keluarga tidak dapat menentukan hari tanpa persetujuan dari calon mempelai wanita, pada pelaksanaan ijab kabul acara *alek* perkawinan calon mempelai wanita harus dalam keadaan suci.
2. Setelah proses lamaran dilakukan oleh calon kedua mempelai, dilanjut dengan proses *maimbau*. *Maimbau* ini perwakilan calon mempelai mengundang kerabat-kerabat serta tetangga sekitar untuk hadir dalam acara *alek* perkawinan yang dilaksanakan. *Maimbau* ini, perwakilan calon mempelai akan mendatangi rumah kerabat-kerabat dan tetangga yang tujuan dan maksud untuk mengundang hadir dalam acara *alek* perkawinan dengan membawa daun sirih yang akan diambil per helainya oleh kerabat-kerabat atau tetangga sekitar.
3. Selanjutnya pihak keluarga calon mempelai mengundang grup *Dikie Rabano* yang terdapat di Kanagarian Bukik Batabuah, Kecamatan

Canduang, Kabupaten Agam. Dengan menyampaikan tujuan mengundang untuk turut hadir mengisi acara *alek* perkawinan. Kesenian *Dikie Rabano* ini merupakan hal yang menjadi kewajiban bagi masyarakat sekitar yang harus ada dalam pelaksanaan acara *alek* perkawinan yang terdapat di Kanagarian Bukik Batabuah, Kecamatan Canduang, Kabupaten Agam. Acara *alek* perkawinan tersebut, kesenian *Dikie Rabano* menjadi sebuah ciri khas bagi masyarakat sekitar karena *Dikie Rabano* tersebut merupakan bentuk penanda bahwa si tuan rumah mengadakan acara *alek* perkawinan dirumah mempelai baik itu mempelai pria maupun wanita.

4. Untuk Acara *alek* perkawinan ini dilaksanakan dirumah mempelai, dimana semua kerabat-kerabat serta orang sekitar yang diundang telah hadir dalam pelaksanaan acara *alek* perkawinan yang dilaksanakan oleh tuan rumah. Pada acara *alek* tersebut kerabat-kerabat mendengarkan dengan seksama *gala* yang di sampaikan oleh mamak rumah. Dalam pemberian *gala* kepada mempelai pria menjadi sebuah pembeda antara laki-laki Minangkabau yang sudah menikah dengan laki-laki Minangkabau yang belum menikah.
5. Setelah pemberian *gala* kepada mempelai pria, maka keluarga mempelai pria meminta kepada salah satu perwakilan grup *Dikie Rabano* untuk memainkan *Dikie Rabano* yang biasanya memainkan satu hingga pasal yang terdapat pada kitab *Majmua'atal Mawalid Syaraful Anam* yang biasanya rentang waktu 25-45 menit, Titah

sambah untuk permintaan memainkan *Dikie Rabano*, seperti berikut:

*“sutan rajo intan jo maaf ambo mamintak, padolah kito kembalikan sambah dilakukan bakeh angku. Yo lah sambah nan ka dilalukan bakeh angku, maagak di hari sahari nan ko rponyo di silang nan bapangka karajo nan bapokok lah bacari hari nan elok. Kutiko nan baiak tumbuah sakarang kini nan ko lah basuo jo banamo elok, di kutiko banamo baiak jo kok mukasuik bak raso kasampai di ama bak raso ka pacah balayia ka bapulau, bajalan babateh. Rponyo silang nan bapangka karajo nan bapokok manyampaikan niaik dengan nazar, nak mamintak badikie kapado angku nan tuo, pangulu nan gadang basa batuah, tuanku nan gadang basa keramat. Kok pintak nyo pintak buliah, kok kandaknyo pintak balaku itu bana dilalukan bakeh angku”*

6. Setelah mamak rumah menyampaikan titah sambah permintaan untuk memainkan *Dikie Rabano*, maka dijawab kembali oleh perwakilan salah satu pemain dari grup *Dikie Rabano*, dengan sambahnya sebagai berikut:

*“Lah sampai di sutan manaro, babilang panjang singkek diambo kabarinyo lai rasonyo di dalam adat. Yo lah sapanjang buah kabanaran sutan manaro nan ka tangah lah di dalam adat bapakai, di dalam cupak lah diisi. Rponyo nan kok itu nan ka di tangahan di silang nan bapangka karajo nan bapokok, rponyo di kami si alek nan datang nan satampuah niaik sabanduang suruik. Kok itu nan dipintak di silang nan bapangka karajo nan bapokok lai ka diama*

kan kok pintak lai buliah, kok kanda lai ka balaku”

- Setelah membacakan titah maminta Dikie Rabano, para pemain grup Dikie Rabano tersebut memainkan Dikie Rabano yang dimana dalam permainan itu memainkan satu pasal saja, yakni pada pasal 3 yang berjudul “Bisyahri” sebagai berikut:



Foto 9. Teks Bisyahri (Dokumentasi oleh Rahma Yunita Mah Yully Putri, tanggal 10 Desember 2021).

Berikut notasi pada lagu pasal 3 “bisyahri” yakni:

LAGU PASAL 3  
“BISYAHRI”

♩ = 70

Choir

bi-sya - hri ra - bb - in qad - ba - daa muru al - aa

Choir

fa - ya-habb za bad - ran bi - za kal - hima yuj - laa an - a -

Choir

wa - ah - lus-ya-maa qa - lu la - hu mar - ha-ban ah - lan wa -

Choir

fa-ma mis - lu - hu fu ghil - atil hu-s-ni yu - s - tra - j - la wa

Choir

wa-sya ha - da min - hu bah ja - tan tas - li - hu - ala - a wa

Choir

fa - lil - la - hi ma ab - h - aa wa - lil - la - hi ma - aj - laa

Choir

lla - kha - iri mab - u tsin ja - li - lin ha - wal fad - la

Choir

la - hu kha - ba - run an hus - ni - hi aba-dan yu - tla ala -

Choir

wa-ma sa ra - haa din bin - niya qi li - al - mag - la

♩ = 70

Rabano 1

Rabano 2

The image displays a musical score for a piece titled "Bisyahri". The score is divided into two systems, labeled 2 and 3. The first system (left) includes a choir and two Rabano parts. The choir part consists of ten staves with lyrics in Indonesian. The Rabano parts are labeled Rabano 1 and Rabano 2. The second system (right) continues the choir part with seven staves and the Rabano parts with two staves. The lyrics for the choir are: "a rat bi - hil ak - - wa - nu sya - r qan", "ul - bi - sa tsa - wa ban - nu ri - iz - wa", "lla - ma ra ah - ul bu - dra haa ra li -", "ut - fi nu - rus - yam - si min nu - ri waj -", "ay - aa mau - lid - al mu - gh - ta ri jad -", "wa - sa - dan muqi - iman bif - rig - han rin li -", "lhi sha - laru - lil - la - hi ma hab - batis - haba", "wa ma - ghri b - an", "rai - at - an", "hus - nu - hi", "hi - hi", "da - d ta syaw - qana", "mau - li - din".

Foto 10. Notasi Lagu Pasal 3 “Bisyahri”  
(Notasi dibuat oleh : Deny Alpan,  
tanggal: 1 Februari 2022)



8. Setelah pemain memainkan *Dikie Rabano*, prosesi selanjutnya yaitu pihak keluarga melakukan *maminum kawa* yang didalamnya terdapat berupa menu makanan seperti *nasi lamak*, *pinyaram*, *galamai*. Serta juga disajikan minuman seperti kopi dan teh, dilanjutkan dengan selesainya *maminum kawa*, para kebarabat dan sanak saudara maka ditunjuk beberapa orang perwakilan untuk mengantar mempelai pria menuju rumah mempelai wanita didampingi dengan perwakilan tujuh suku *gadang* dan anak *pusako* serta melakukan do'a bersama.



Foto 11. Prosesi *maminum kawa* yang telah disajikan oleh pihak mempelai. (Dokumentasi oleh Rahma Yunita Mah Yully Putri, tanggal: 3 Desember 2021)

Pada prosesi selanjutnya, keluarga dan kerabat makan *bajamba* sebelum melaksanakan prosesi *maarak*. Pada prosesi makan *bajamba* ini, makanan tersebut di jamu oleh perwakilan laki-laki dari pihak mempelai.



Foto 12. Jamuan Makan *Bajamba* dilakukan oleh laki-laki dari pihak mempelai (Dokumentasi oleh Rahma Yunita Mah Yully Putri, tanggal 3 Desember 2021)

9. Prosesi terakhir, mempelai pria akan diarak menuju rumah mempelai wanita. Dimana *maarak* ini dimulai dengan para pemain *Dikie Rabano*, mulai memainkan pola *rabano* saja. Pola tersebut biasa disebut dengan pola *maarak*, berikut bentuk pola *rabano*:

### Pola Rabano “Maarak Marapulai”

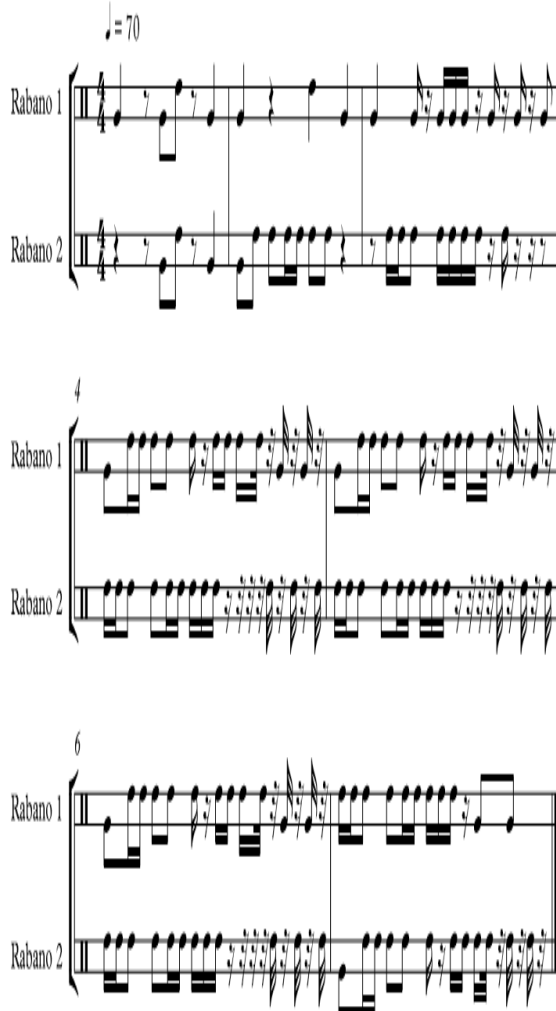


Foto 13. Pola rabano dimainkan pada saat *maarak* mempelai laki-laki menuju rumah mempelai wanita. (Notasi dibuat oleh: Deny Alpan).

### D. Fungsi yang terdapat pada Kesenian *Dikie Rabano*

Fungsi *Dikie Rabano* dalam upacara pesta perkawinan secara umum bagi masyarakat yakni salah satu untuk mengingatkan kembali kisah ataupun sejarah terhadap perjuangan Nabi Muhammad SAW. Berdasarkan teori fungsi yang telah disampaikan M Soedarsono, dapat dijjadikan perspektf dalam menganalisis kesenian *Dikie Rabano* sebagai berikut:

#### 1. Sebagai Sarana dalam Upacara dan Ritual

Kesenian *Dikie Rabano* ini merupakan kesenian yang bernuansakan Islam. Pada fungsi tersebut merupakan sebuah ungkapan yang dapat diterima sesuai dengan logika. Fungsi sarana dalam upacara dan ritual yang merupakan sebuah kegiatan sosial dengan nilai-nilai serta norma-norma bagi masyarakat pendukungnya terhadap upacara dan ritual keagamaan.

Berkaitan dengan sebuah kepercayaan atau religi yang pada umumnya untuk menghormati serta mensyukuri atas nikmat Allah SWT. Adanya kesenian *Dikie Rabano* yang terdapat bagi masyarakat Kanagarian Bukik Batabuah sebagai rasa ungkapan terimakasih kepada Allah SWT.

#### 2. Sebagai sarana hiburan.

Penyajian *Dikie Rabano* dilihat dari segi aspeknya yaitu hiburan, sebagai suatu penyajian yang memiliki unsur estetis. Dalam penyajian *Dikie Rabano* terdapatnya unsur musikal yang bernuansakan Islam dan memiliki nilai-nilai keagamaan. Fungsi sebagai sarana

hiburan, maka terdapatnya kepuasan baik bagi orang yang menyelenggarakan maupun orang yang menyaksikan pertunjukan *Dikie Rabano* tersebut. Kesenian *Dikie Rabano* ini sebagai tanda bahwa adanya sebuah acara ataupun upacara yang dilaksanakan.

### 3. Sebagai sarana tontonan

Kesenian *Dikie Rabano* merupakan sebuah pertunjukan baik dalam bentuk acara maupun upacara. *Dikie Rabano* menjadi tontonan bagi masyarakat yang turut hadir dalam pertunjukan tersebut. Pertunjukan kesenian *Dikie Rabano* ini dapat ditonton oleh masyarakat umum dan juga dapat ditonton dari segala umur baik anak-anak, remaja hingga dewasa. Karena memiliki nilai-nilai agama yang dapat menjadi ilmu bagi penonton tersebut, karena pertunjukan kesenian *Dikie Rabano* ini terdapatnya kisah perjuangan Nabi Muhammad SAW.

## KESIMPULAN

Kesenian *Dikie Rabano* telah menjadi pertunjukan wajib pada pesta upacara perkawinan bagi masyarakat Kanagarian Bukik Batabuah. Jumlah pemain pada pesta acara *alek* perkawinan ini berjumlah lima hingga enam orang. Repertoar atau pasal yang dimiliki pada grup kesenian *Dikie Rabano* ini berjumlah lima pasal, yakni: 1) *Assalamu'alaika*, 2) *Khairuman wati ashara*, 3) *Bisyari*, 4) *Tannaqal*, dan 5) *Badadlana*.

Bentuk penyajian *Dikie Rabano* terdapat beberapa bagian, yakni: dimulai jika titah *sambuik marapulai* telah di sampaikan oleh mamak rumah, para pemain grup *Dikie Rabano* memainkan satu pasal yaitu *bisyahri*, dilanjut dengan membaca doa, ditutup dengan *sambah*

penutup karena telah menyambut mempelai laki-laki dirumah mempelai wanita.

Fungsi kesenian pada *dikie rabano* terdapat tiga fungsi sarana dalam upacara dan ritual sebagai sebuah kegiatan sosial dengan nilai-nilai serta norma-norma bagi masyarakat pendukungnya. Fungsi sarana hiburan sebagai hiburan bagi masyarakat yang menikmati pertunjukan kesenian *Dikie Rabano*. Fungsi sebagai sarana tontonan bagi masyarakat yang turut hadir dalam pertunjukan tersebut.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis selama melakukan penelitian. dan seluruh yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu. Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan bapak/ibu/sdr senantiasa memberikan lindungan, limpahan berkah, rahmat dan nikmatNYA. Aamiin.

## KEPUSTAKAAN

### Buku

- Djelantik, A.A.M.. (1999). *Estetika: Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Hadi, Y. Sumandiyo. (2012). *Koreografi: Bentuk-Teknik-Isi*. Yogyakarta: Dwi Quantum.
- Idrus, Muhammad. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Erlangga.
- Langer, Suzanne K. (2006). *Problematika Seni*. Bandung: STSI Bandung.
- Moleong, Lexi J. (1995). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

- Poerwadarminta, W.J.S. (1984). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sumarjdo, Jacob. (2000). *Filsafat Seni*. Bandung: Institut Teknologi Bandung.
- Skripsi, Thesis, Disertasi, dan Laporan Penelitian**
- Astri, Wina. (2009). “*Dikie Rabano* di Jorong Batu Baselo di Nagari Matua Hilia Kecamatan Matur Kabupaten Agam”. *Skripsi*, Institut Seni Indonesia Padangpanjang.
- Albert, Fadhila. (2011). “Pertunjukan *Dikie Rabano* dalam Konteks Upacara Perkawinan dalam Masyarakat Lasi Tuo Kanagarian Lasi Kecamatan Canduang Kabupaten Agam”. *Skripsi*, Institut Seni Indonesia Padangpanjang.
- Candra, Roma. (2012). “Eksistensi *Dikie Rabano* dan Marhaban di Dusun Sungai Angek Kanagarian Simarasok Kecamatan Taruang-taruang”. *Skripsi*, Institut Seni Indonesia Padangpanjang.
- Elga, Afriani. (2019). “*Dikie Rabano* dalam Acara Balimo di Kanagarian Kajai Selatan Kabupaten Pasaman Barat”. *Skripsi*, Institut Seni Indonesia Padangpanjang. Monika, Boni. 2013. “Kesenian Berdikir Pada Acara Perkawinan di Kelurahan Panorama Kecamatan Singarang Pati Bengkulu”. *Skripsi*, Institut Seni Indonesia Padangpanjang.
- Rahman, Ririn Yusliar. (2021). “*Badikia* dalam Ritual Managakan Batu Mejan Di Nagari Ulakan Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman”. *Skripsi*, Institut Seni Indonesia Padangpanjang.
- Sillaturahmi. (2017). “*Dikie Kubano* dalam Upacara Baralek kawin di Kanagarian Pangkalan Koto Baru Kabupaten 50 Kota”. *Skripsi*, Institut Seni Indonesia Padangpanjang.
- Syafniati. (2005). “*Dikie Pano* di Nagari Ganggo Hilir Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman,” *Laporan Penelitian*. STSI Padangpanjang.
- Syarief, Ichlas. (1993). “*Dikie Rabano* di Kanagarian Jaho Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar”. *Laporan Penelitian*, ASKI Padangpanjang.
- Yeni, Yudi Asrul. (2018). “Fungsi *Dikie Rabano* dalam Ritual Baok Anak ka Aie di Nagari Bawan Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam”. *Skripsi*. Institut Seni Indonesia Padangpanjang.
- Jurnal**
- Ediwar,dkk. (2010). “Kesenian bernuansa Islam Suku Melayu Vol.5: 227-249” *Jurnal Melayu*, University Kebangsaan Malaysia. <http://journalarticle.ukm.my/3028/>
- Ediwar,dkk. (2016). “Bentuk Akulturasi Estetika Islami dan Musik Populer Dalam Pertunjukan Salawaik Dulang Group Arjuna Minang Vol.3 No.2” *Ekspresi Seni: Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Seni*, Institut Seni Indonesia Padangpanjang.
- Ediwar. (2016). “Rekontstruksi dan Revitalisasi Kesenian Rapa’i Aceh Pasca Tsunami. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan*, Vol.17 No.1: 30-45. ISI Yogyakarta. <https://journal.isi.ac.id/index.php/resital/article/view/1688/457>



## **Wawancara**

Arbain Sutan Basa, 62 tahun, pemain *dikie rabano*, Nagari Bukik Batabuah.

Alexandra M.A, 28 tahun, pemain *dikie rabano*, Nagari Bukik Batabuah.

Ennur Bagindo, 55 tahun, Ketua Kelompok Masyarakat Nagari Bukik Batabuah.

Rafi Yandro Wellisman, 26 tahun, Staff di Kantor Wali Nagari Bukik Batabuah.

M. Nasir, 56 tahun, Pemain *dikie rabano*, Nagari Bukik Batabuah.

## **Website/laman:**

[https://id.wikipedia.org/wiki/Bukik\\_Batabuah,\\_Candung,\\_Agam](https://id.wikipedia.org/wiki/Bukik_Batabuah,_Candung,_Agam)

<file:///C:/Users/oo/Downloads/525Article%20Text-1034-1-10-20171227.pdf>

[https://elib.unikom.ac.id/files/disk1/700/jbptunik\\_ompp-gdl-boykefitri-34970-8\\_unikom\\_b-i.pdf](https://elib.unikom.ac.id/files/disk1/700/jbptunik_ompp-gdl-boykefitri-34970-8_unikom_b-i.pdf)

[https://www.researchgate.net/publication/323363235\\_Rekonstruksi\\_dan\\_Revitalisasi\\_Kesenian\\_Rapa'i\\_Aceh\\_Pasca\\_Tsunami/fulltext/5a90151fa6fdccecff00cb98/Rekonstruksi-dan-Revitalisasi-Kesenian-Rapai-Aceh-Pasca-Tsunami.pdf](https://www.researchgate.net/publication/323363235_Rekonstruksi_dan_Revitalisasi_Kesenian_Rapa'i_Aceh_Pasca_Tsunami/fulltext/5a90151fa6fdccecff00cb98/Rekonstruksi-dan-Revitalisasi-Kesenian-Rapai-Aceh-Pasca-Tsunami.pdf)

<https://journal.isipadangpanjang.ac.id/index.php/Bercadik/article/download/550/366>

<http://journalarticle.ukm.my/3028/>